



## Penjajahan Negara-Negara Barat Atas Negara-Negara Islam

**Muhammad Fajar Rasyiid S**

Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [fajarrasyiid123@gmail.com](mailto:fajarrasyiid123@gmail.com)

**Siti Nurzana**

Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [sitinurzana100@gmail.com](mailto:sitinurzana100@gmail.com)

**Zaini Dahlan**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [zainidahlan@uinsu.ac.id](mailto:zainidahlan@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *Islamic culture has been on a steady decline from the time of the prophet, who ushered in its golden age. A factor contributing to Islamic stagnation was the emergence of Western nations that colonized Islamic nations. In their imperialistic pursuit of power, wealth, culture, and politics, Western nations prey on Islamic nations. Consequently, it is intriguing to examine their colonization of Islamic nations. My goal in writing this paper is to gain a better understanding of the reasons behind western colonization of Islamic countries. I hope that all students in Indonesia, and particularly those at UINSU, will read it and be inspired to work towards a world where Islamic countries no longer face colonization from the West.. Library research is the methodology employed in this article. There was a lengthy period of Islamic stagnation due to the colonization of the archipelago by western powers. This was accompanied by devastating conflicts, economic and social inequalities, the loss of native culture and civilization, and the introduction of Christianity. Due in part to the fact that Islamic countries are unable to stand up to Western colonization on their own, Islam has been unable to advance in recent centuries. Economic, social, political, and legal decisions may all stem from the need for prior permission from the federal government in order to pass legislation pertaining to a state. A number of indigenous peoples' desires to secede from their colonial masters emerged in response to Western colonialism. Some of the colonized states that rose up in opposition to the occupying power were successful in becoming independent nations, while others were unable to do so due to the superior military might of the colonial power.*

**Keywords:** *Western countries, Islamic State, colonization*

**Abstrak.** Kebudayaan Islam terus mengalami kemunduran sejak zaman nabi, yang mengawali zaman keemasannya. Salah satu faktor penyebab stagnasi Islam adalah munculnya negara-negara Barat yang menjajah negara-negara Islam. Dalam mengejar kekuasaan, kekayaan, budaya, dan politik secara imperialistik, negara-negara Barat memangsa negara-negara Islam. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji penjajahan mereka terhadap negara-negara Islam. Tujuan saya menulis makalah ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang alasan di balik penjajahan Barat di negara-negara Islam. Saya berharap seluruh mahasiswa di Indonesia, khususnya di UINSU, membacanya dan terinspirasi untuk bekerja menuju dunia di mana negara-negara Islam tidak lagi menghadapi penjajahan dari Barat. Penelitian perpustakaan adalah metodologi yang digunakan dalam artikel ini. Terjadi stagnasi Islam yang berkepanjangan akibat penjajahan nusantara oleh kekuatan barat. Hal ini disertai dengan konflik yang menghancurkan, kesenjangan ekonomi dan sosial, hilangnya budaya dan peradaban asli, dan masuknya agama Kristen. Hal ini disebabkan karena negara-negara Islam tidak mampu melawan penjajahan Barat sendirian, sehingga Islam tidak mampu maju dalam beberapa abad terakhir. Keputusan ekonomi, sosial, politik, dan hukum semuanya mungkin berasal dari perlunya izin terlebih dahulu dari pemerintah federal untuk mengesahkan undang-undang yang berkaitan dengan suatu negara bagian. Sejumlah keinginan masyarakat adat untuk melepaskan diri dari penguasa kolonialnya muncul sebagai respons terhadap kolonialisme Barat. Beberapa negara terjajah yang bangkit menentang kekuasaan pendudukan berhasil menjadi negara merdeka, sementara negara-negara lain tidak mampu melakukannya karena kekuatan militer yang lebih unggul dari kekuasaan kolonial.

**Kata Kunci:** Negara Barat, Negara Islam, Penjajahan

Received Desember 29, 2023; Accepted Januari 10, 2024; Published April 28, 2024

\*Muhammad Fajar Rasyiid S, [fajarrasyiid123@gmail.com](mailto:fajarrasyiid123@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Topik penting yang dibahas antara lain perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam. Alasan sederhananya adalah bahwa peradaban Islam telah banyak berubah sejak zaman Nabi SAW hingga saat ini. Kebudayaan Islam yang dimulai pada masa nabi dan membawa masa keemasan, kini memasuki masa stagnasi. Kebangkitan negara-negara Barat untuk menaklukkan negara-negara Islam adalah salah satu penyebab stagnasi Islam. Barat mempraktikkan imperialisme terhadap negara-negara Islam dengan menundukkan mereka secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Hal ini menjadikan cara mereka menjajah negara-negara Islam menjadi topik yang menarik untuk dikaji.

Pada awal penjajahan barat terhadap negara-negara Islam, ketika kekuatan Eropa seperti Portugal dan Spanyol mencoba membangun jalur perdagangan baru (Asari et al., 2020). Hal ini serupa dengan apa yang telah disampaikan mengenai penjajahan Barat terhadap dunia Islam yang meliputi eksploitasi, kolonialisme, dan kebangkitan hegemoni ( Miftakhuddin , 2019). Negara-negara Barat terlibat dalam imperialisme dan kolonialisme karena berbagai alasan, termasuk namun tidak terbatas pada: memperoleh kekuasaan melalui eksploitasi, menyebarkan agama, memperoleh kekuasaan melalui pemahaman politik, melakukan transmigrasi penduduk, dan sebagainya.

Berbeda dengan pembahasan peradaban Islam di Turki yang sebelumnya terhenti pada masa Ottoman, Safawi, dan Mughal. Unsur-unsur yang menghentikan peradaban tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya, yang hanya berfokus pada Kesultanan Utsmaniyah. Mughal dan Safawi gagal. Negara Islam mana yang kini terjepit? Pertanyaan ini pasti akan muncul pada percakapan selanjutnya. akibat negara-negara Barat menjajah negara-negara Islam. Jika nanti hal ini mengalami kebuntuan, makalah akan menjelaskan secara lebih rinci tentang apa yang harus dilakukan. Fokus makalah ini pada kolonialisme, kebijakan negara yang memerintah terhadap bekas jajahan, dan kebijakan yang sebenarnya diterapkan oleh negara yang berkuasa terhadap bekas jajahan sangatlah penting.

Mengingat hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang “ Penjajahan Negara Barat Atas Negara Islam ”. Tujuan pembuatan makalah ini adalah agar anda mengerti mengapa negara-negara barat melakukan hal tersebut? kolonialisme terhadap negara-negara Islam, tulisan ini jika dapat dibaca dan dipahami oleh seluruh mahasiswa di Indonesia, khususnya di UINSU, dapat membawa perubahan bagi negara-negara Islam dan memberikan solusi agar tidak dijajah lagi oleh negara-negara barat di kemudian hari.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik penelitian yang digunakan dalam produksi ilmiah Ada strategi, masalah, dan pengujian metode Dalam metode ini studi literatur atau penelitian kepustakaan. Mempelajari literatur sebagai strategi penelitian memerlukan pengumpulan informasi dari sumber arsip dan menggunakan teks sebagai alat analisis utama. Untuk melengkapi dan menyempurnakan fakta-fakta yang diperlukan, terdapat sumber-sumber terkait lainnya yang juga dapat diakses.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Kolonisasi Barat Terhadap Dunia Islam**

Kolonialisme, dalam arti luas, adalah gerakan publik yang bertujuan untuk merespons kondisi lingkungan dengan cara yang menguntungkan. Hart (1978) berpendapat bahwa penemuan benua Amerika oleh Christopher Columbus merupakan momen penting dalam sejarah eksplorasi dan kolonialisme Eropa. Columbus pada dasarnya membuka jalan bagi Eropa untuk menduduki wilayah baru, menemukan sumber kekayaan mineral dan kekuatan baru, serta memperbaiki kehidupan Eropa yang hancur. Menjelajahi jalur baru bagi Spanyol dan negara-negara Eropa lainnya untuk menjajah Amerika sepadan dengan nyawa yang hilang dari komunitas adat India (Nugroho, 2016). Semuanya dimulai dengan Columbus dan Vasco da Gama, yang membuka jalan bagi negara-negara Barat lainnya seperti Belanda, Prancis, dan Inggris untuk melakukan pelayaran besar mereka sendiri untuk menjelajahi dunia. Miftakhuddin (2019) mengidentifikasi lima alasan mengapa negara-negara Barat menjajah negara-negara Islam:

#### **a. Eksploitasi Kolonisasi**

Yang dimaksud dengan “penjajahan dengan tujuan mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia” menggambarkan praktek penjajahan. Eksploitasi sumber daya manusia lebih merupakan pemerasan energinya untuk bekerja dibandingkan pengambilan penduduk asli dalam artian kuantitatif. Kolonisasi eksploitatif di Nusantara oleh Belanda, Filipina oleh Spanyol, dan negara-negara lain merupakan contoh kolonialisme. Periode pertama dan kedua menyaksikan eksploitasi Belanda atas kepulauan ini, periode pertama menyaksikan pembentukan VOC, dan periode kedua menyaksikan pelaksanaan pemerintahan hegemonik Hindia Belanda.

#### **b. Penduduk Kolonisasi**

Masyarakat adat di suatu daerah lambat laun terpinggirkan dan terlantar akibat penjajahan. Kolonial Apabila tempat tinggal sah seseorang berpindah dari rumah

orang tuanya ke suatu daerah jajahan, hal ini disebut dengan domisili kolonial. Kolonisasi menurut Rahayu (2007) adalah proses relokasi penduduk dalam jumlah besar ke suatu negara baru. Masyarakat adat dibasmi atau paling tidak ditekan hingga mencapai titik genosida.

c. **Deportasi Kolonisasi**

Deportasi di bawah kolonialisme dipandang sebagai cara untuk mendapatkan kendali atas suatu wilayah untuk memindahkan narapidana atau pelanggar hukum ke sana; akibatnya, negara-negara kolonial dapat meratifikasi deportasi sebagai semacam pemenjaraan bagi orang-orang tersebut. Australia adalah tawanan kolonial di Inggris, sedangkan kepulauan Pasifik (termasuk Tahiti, Samoa, Society, Marquesas, dan Polinesia) dipenjarakan dan dideportasi oleh Prancis.

d. **Transmigrasi Kolonialisme**

Kolonialisme mencapai tujuannya dengan mengakomodasi kepadatan penduduk yang tinggi, yang pada akhirnya menyebabkan kelebihan penduduk. Prancis sebelumnya menjajah Aljazair dengan merelokasi penduduknya dan sumber daya lainnya ke sana.

e. **Kolonisasi Sekunder**

Tujuan sekunder dari penjajahan adalah untuk mempertahankan kepentingan strategis di wilayah yang tidak memberikan keuntungan langsung kepada negara induknya (Rahayu, 2007). Dalam kebanyakan kasus, koloni bergantung pada pangkalan fisik tambahan untuk tujuan komersial dan militer. Beberapa contoh perdagangan kolonial termasuk Perusahaan Luar Negeri Belanda (VOC) di Batavia, Perdagangan Kongsi Portugis di India, pedagang koloni independen di pelabuhan Italia, dan Perusahaan Hindia Timur, yang hadir di banyak belahan dunia.

## **2. Dasar-dasar Kebijakan Barat di Koloni**

Sentralisasi yang berpola pemerintahan kolonial tampaknya diterima secara universal. Kolonisasi benua Amerika oleh Spanyol, kepulauan nusantara oleh Portugal, dan Belanda oleh Perancis terjadi secara bersamaan. Namun aspek teknis pengelolaan lainnya juga akan dikaji secara mendalam dan pada tingkat paling bawah. Misalnya, pengolahan rempah-rempah di nusantara jelas berbeda dengan pengolahan mineral di Amerika. Variasi pada tingkat teknis, berdasarkan pengalaman kolonial, terjadi setelah penyesuaian dengan sifat-sifat asli dan jenis hasil di lapangan di koloni.

a. Portugis

Kepulauan ini pertama kali muncul di hadapan Explorer Europe pada abad ke-16. Ketika Belanda mencapai Banten pada tahun 1596, Alfonso de Albuquerque mencapai Malaka pada tahun 1511. Struktur kekuasaan kolonial berpusat di sana. Mereka datang bukan hanya sebagai pedagang tetapi juga sebagai pengembara yang mencari rumah baru dan akhirnya mendirikan koloni. Semuanya bermula ketika Vasco da Gama memberi tahu Raja Portugal bahwa nusantara tampaknya merupakan penghasil rempah-rempah, dan Raja mengutus Diogo Lopes de Sequeira untuk mencari tahu lebih lanjut.

b. Spanyol

Setelah perjanjian Zaragoza dibuat pada tahun 1529 untuk menekankan perjanjian Tordesillas mengenai pembagian tanah Portugis dan Spanyol, perjanjian tersebut disimpulkan karena tidak ada satupun dari mereka yang dapat mengunjungi satu sama lain lagi karena persaingan. Berdasarkan hasil diskusi Zaragoza, wilayah Spanyol didefinisikan terbentang dari pesisir barat Meksiko hingga kepulauan Filipina, sedangkan wilayah Portugis didefinisikan terbentang dari Brasil ke timur hingga Kepulauan Maluku. Portugis secara resmi menguasai Maluku, sedangkan Spanyol memusatkan perhatian di Filipina di wilayah yang sama tempat Magellan ditemukan pada tahun 1521, bertentangan dengan perintah Raja Karel V.

c. Belanda

Koloni Belanda di Nusantara percaya bahwa sentralisasi pemerintahan adalah cara terbaik untuk memaksimalkan keuntungan sebelum munculnya etika politik di tahun 1900an. Kolonialisme yang salah telah meninggalkan kesan dalam politik hukum Indonesia melalui beberapa peraturan perundang-undangan yang bersifat kolonial, beberapa di antaranya masih berlaku hingga saat ini. Sebagai gambaran, perhatikan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) ( KUH -Per). Meski demikian, harus ada hukum pemersatu dalam kode politik masyarakat yang heterogen. Jadi, Anda harus memastikan bahwa undang-undang tersebut dapat diterima oleh semua orang di Indonesia.

### **3. Peta Kolonisasi Barat di Dunia Islam**

Akibat dari kekuatan internal maupun eksternal, dunia Islam masih stagnan, sehingga memberikan peluang bagi Barat untuk melakukan kolonialisme di negara-negara Islam. Dampak penjajahan Barat terhadap dunia Islam cukup besar untuk membentuk peristiwa-peristiwa terkini di dunia Islam. Kunci dari praktik kolonial Eropa dengan negara-negara

Islam adalah penemuan jalur dan kapal baru. Pada tahun 1488 ditemukan benua Afrika, dan pada tahun 1492 ditemukan benua Amerika. Jalan yang paling penting adalah jalan yang mengelilingi pantai di selatan. Dari Mediterania hingga Atlantik, rute pelayaran baru-baru ini mengubah lokasi dan kekuatan lautnya:

1) Inggris

Di antara negara-negara Eropa, Inggris mempunyai koloni terbanyak, yang mencakup sekitar 90% permukaan planet ini. Sebelumnya, Inggris telah menjajah benua Amerika, Oceania, Asia, dan Afrika. Hanya di Asia dan Afrika barulah bahasa Inggris muncul, meninggalkan warisan penjajahan Islam di negara-negara Islam tertentu. Penjajah Inggris memberlakukan kekuasaan mereka atas negara-negara Islam berikut:

a) India

Inggris dapat memasuki anak benua India sebagai hasil dari perjanjian yang ditandatangani oleh Ratu Elizabeth I, yang ketentuannya mendirikan East India Company untuk tujuan perdagangan dengan India. Namun Perusahaan Hindia Timur Perancis juga terlibat dalam menghubungkan perdagangan dengan India, sehingga Inggris memiliki persaingan. Perancis ditaklukkan di India Selatan oleh tentara Inggris di bawah pimpinan Robert Clive dalam upaya memperluas wilayah perdagangan mereka. Setelah mengalahkan Nawab Benggala pada Pertempuran Plassey pada tanggal 23 Juni 1757, Inggris memulai pemerintahan kekaisaran mereka di India. Pada tahun 1947, India memperoleh kemerdekaannya dari Inggris.

b) Arab Saudi

Syarif Husain mencari bantuan dari Inggris dalam upayanya menggulingkan Ottoman dan mendirikan kerajaan Arab. Upaya bangsa Arab untuk mendirikan negara berdaulat setelah penaklukan Ottoman dihalangi oleh kekuatan Eropa. Inggris tidak pernah benar-benar mengabdikan pada Husain. Janji pemerintah Inggris kepada negara Arab dimaknai berbeda oleh Hussein bin Ali dan Henry MacMahon. Dalam pikiran Hussein, wilayah yang akan diberikan kepada orang-orang Arab dalam bahasa Inggris adalah milik Palestina. Namun, pemerintah Inggris membantahnya dan menyatakan dengan tegas bahwa semua tanah, termasuk Palestina, akan dipulangkan.

c) Irak

Setelah penaklukannya pada tahun 1917, Inggris terus menggunakan model kolonial yang sebelumnya digunakan di India dan Irak. Elit Irak, termasuk pejabat Ottoman dan pemilik tanah, pemimpin agama dari sekte Sunni dan Syiah, serta organisasi etnis dan pemaksa lainnya, melancarkan pemberontakan pada tahun 1920. Pada tahun yang sama, Inggris juga diberi mandat oleh Liga Bangsa-Bangsa untuk membantu dalam penyusunan monarki konstitusional di bawah kepemimpinan Raja Fayshal bin Husain.

d) Palestina

Pemerintah Inggris secara terbuka menyatakan dukungannya terhadap pembentukan "tempat tinggal nasional bagi negara Yahudi" di Palestina pada tahun 1917 melalui Deklarasi Balfour. Hal ini terjadi pada masa Perang Dunia I. Kesultanan Ottoman memasukkan Palestina sebagai salah satu wilayahnya, dan orang-orang Yahudi yang tinggal di sana masih dianggap sebagai ras minoritas. Termasuk dalam korespondensi tertanggal 2 November 1917 dari Arthur Balfour, Menteri Luar Negeri Inggris, kepada Lord Rothschild, pemimpin komunitas Yahudi di Inggris, untuk diberitahukan kepada Federasi Zionis Inggris Raya dan Irlandia, adalah Deklarasi Balfour. Tanggal 9 November 1917 menyaksikan penyiaran Deklarasi Balfour di berbagai saluran massa.

Nasib Palestina segera dipertimbangkan oleh Kabinet Perang Inggris setelah deklarasi perang melawan Kesultanan Ottoman pada bulan November 1914. Dalam waktu dua bulan, Herbert Samuel, seorang anggota kabinet Inggris dan seorang Zionis, menyebarkan sebuah memorandum kepada rekan-rekannya yang menguraikan rencana untuk melakukan hal tersebut. Menggalang dukungan Yahudi untuk perjuangan Inggris dalam Perang Dunia I. Herbert Henry Asquith, perdana menteri Inggris Raya, membentuk komite khusus pada bulan April 1915 untuk mengembangkan strategi pemerintah menuju Kesultanan Osman dan Palestina. Setelah perang, Asquith berusaha memodernisasi Kesultanan Ottoman dan diangkat pada bulan Desember 1916. Sebaliknya, David Lloyd George, yang menggantikannya, menganjurkan perpecahan Kesultanan Ottoman. Pada pertemuan puncak tanggal 7 Februari 1917, yang dihadiri oleh para pejabat tinggi termasuk pemimpin Zionis Zeke Sykes, negosiasi dimulai antara pemerintah Inggris dan komunitas Zionis.

Setelah melanjutkan pembicaraan dari sesi sebelumnya, Arthur Balfour meminta agar Walter Rothschild dan Chaim Weizmann memberikan semacam dukungan deklarasi desain pada 19 Juni. Rapat kabinet harus mempertimbangkan saran dari kelompok Yahudi yang pro dan anti-Zionis, namun tidak boleh termasuk perwakilan dari komunitas Palestina.

e) Mesir

Pada tahun 1882, selama Perang Inggris-Mesir, pasukan Inggris merebut wilayah Mesir. Mereka tetap di sana sampai tahun 1956, sesuai dengan perjanjian Inggris-Mesir tahun 1954 setelah Krisis Suez, pasukan Inggris terakhir pergi. Salah satu gambaran umum Periode Pertama Inggris (1882–1914) adalah "pelindung yang berjubah". Inggris tidak mendirikan sistem hukum mereka sendiri di Mesir pada masa pendudukan mereka, namun mereka mendirikan protektorat de facto karena Kekaisaran Ottoman belum sepenuhnya mencaplok provinsi-provinsi di negara tersebut.

f) Malaysia

Ketika Sultan Kedah menyewakan pulau Penang kepada British East India Company pada tahun 1786, Inggris Raya menjadi kekuatan kolonial pertama di Semenanjung Malaya. Menyusul Perjanjian London atau persetujuan Britania - Belanda pada tahun 1824, yang membagi kepemilikan nusantara antara Inggris dan Belanda, Inggris Raya mengambil alih kekuasaan atas Melaka pada tahun 1824. Indonesia untuk Belanda dan Malaysia untuk Inggris.

2) Perancis

Perancis adalah negara kedua yang paling terjajah di dunia, setelah Inggris. Wilayah kolonial di Asia dan Afrika adalah milik negara-negara Islam, seperti halnya Perancis dan Inggris. Aljazair, Maroko, Suriah, dan Lebanon adalah empat negara Islam di kawasan Asia-Afrika yang dulunya dijajah Perancis.

a) Aljazair

Laksamana Perancis Duperré berhasil mendaratkan 34.000 orang di Sidi Ferruch pada tanggal 14 Juni 1830. Perancis akhirnya mencapai inti Aljir setelah tiga serangan pada hari Minggu. Pada saat itu, dia dan keluarganya memutuskan untuk menyerah dan melarikan diri. Kekuasaan Ottoman di Aljir berakhir dengan ini.



b) Maroko

Perjanjian Fez, yang berlangsung pada tanggal 30 Maret 1912, menetapkan otoritas Prancis atas Maroko. Setelah setuju untuk menyerahkan kedaulatan Maroko kepada Prancis, Sultan Abdelhafid mendeklarasikan negara tersebut sebagai protektorat dan mengakhiri Krisis Agadir pada tanggal 1 Juli 1911. Kaum nasionalis Maroko memandang perjanjian tersebut sebagai pengkhianatan.

c) Suriah

Partai Perancis di Suriah melakukan upaya untuk menjaga tatanan sosial saat ini, memfasilitasi perjalanan dan jaringan yang produktif, dan mengelola infrastruktur negara-negara kontemporer. Masyarakat Badui, yang hidup di bawah pemerintahan Ottoman pada akhir abad ke-19, menjadi sasaran kampanye sedentarisasi oleh pemerintah Perancis. Setelah Perang Dunia I, suku Badui terus-menerus diserang oleh pemerintah, pemukiman, jalanan, dan investasi dari pedagang besar, kota, dan kelompok etnis yang terlibat dalam proyek reklamasi lahan dan pengolahan pertanian.

d) Libanon

Terjadi perang saudara di Libanon ketika Perancis melakukan invasi, baik antar generasi atau antara kelas militer dan kelas menengah terpelajar, yang memiliki sebagian besar tanah. Umat Kristen dari Maronith sudah lama dekat dengan Prancis. Meski memiliki hubungan dekat dengan penduduk Christian Maronith, Prancis tidak membentuk negara Kristen. Pada tanggal 22 November 1943, Libanon mendeklarasikan kemerdekaannya dari Perancis.

3) Portugis

Kolonialisme Anda tidak akan mendengar bahasa Portugis sebanyak bahasa Inggris atau Perancis di negara Muslim. Meski belum menjadi sebuah negara, Portugal mendirikan koloni di seluruh Kekaisaran Islam. Portugis memerintah kerajaan-kerajaan Islam berikut:

a) Kerajaan Goa

Pada tahun 1510, di bawah komando komandan Portugis D. Afonso de Albuquerque, Portugis menaklukkan Goa. Tidak ada cukup waktu dalam sehari bagi De Albuquerque untuk menaklukkan Deep Cave. Kekaisaran Ottoman dan penguasanya, Ismail Adil Shah, menyerah pada 10 Desember. Setelah penaklukan Goa oleh Portugis, de Albuquerque mengeluarkan hukuman mati

bagi semua umat Islam , tanpa memandang usia, dengan memerintahkan pemenggalan kepala mereka.

b) Kesultanan Malaka

Setelah ditaklukkan Malaka, Portugal memulai masa penjajahannya dengan berdagang secara langsung dan terbuka dengan produsen rempah-rempah di Ternate, Banda, Seram, Ambon, dan Timor. Mereka akhirnya memperluas kekuasaannya hingga ke Maluku. Namun berbeda dengan yang terjadi di Malaka. Bangsa Portugis di Maluku terlibat perebutan kekuasaan antara kerajaan Ternate dan Tidore . Pada saat Spanyol membantu Ternate mengalahkan Tidore , Portugis tiba. Sebagai imbalannya, Portugis meminta hak komersial eksklusif atas pala dan cengkeh di Ternate.

4) Spanyol

Pada tahun 1494, Paus Alexander VI mensponsori Perjanjian Tordesillas, yang membagi dunia menjadi dua. Dengan tujuan yang sama, yaitu dominasi wilayah, uang (monopoli perdagangan rempah-rempah), dan politik anti-Islam yang terkenal, para penakluk Spanyol menaklukkan Portugal. Spanyol menggadaikan Kerajaan Tidore untuk menguasai Maluku dari Portugis ketika penakluk Sebastian del Cano tiba. Baik Portugis maupun Spanyol tidak dapat mengambil keuntungan dari perdagangan monopoli di kerajaan mana pun sebagai akibat dari *divide et impera*.

a) Filipina

Allen (1997) menyatakan bahwa penaklukan Spanyol atas Filipina didorong oleh dua tujuan utama: mengejar kejayaan dan menyebarkan Injil. Langkah pertama adalah membuka peluang baru pasca-perdagangan dan memperluas perdagangan ke Asia. Kedua, perluasan agama Katolik. Meskipun demikian, penaklukan Filipina oleh Spanyol terbukti penuh tantangan, khususnya di provinsi-provinsi selatan yang mayoritas penduduknya Muslim. Seperti yang didokumentasikan selama penjajahan Spanyol, barangay adalah rumah bagi populasi Muslim yang kecil namun signifikan di Filipina selatan.

b) Sahara Barat

Jangka waktu penjajahan baik di Asia maupun Afrika, tidak mengherankan jika negara-negara Eropa mempunyai pengaruh. Pada saat itu, Eropa secara keseluruhan terbukti lebih unggul secara spiritual. Negara mereka memperluas wilayah mereka dengan menjajah negara lain. Wilayah Sahara Barat terbagi

antara Spanyol dan Maroko, Mauritania, dan Aljazair, dan Prancis berhasil menguasai wilayah tersebut.

#### 5) Belanda

Asal Belanda Tanpa menaklukkan negara secara langsung, mereka mendirikan perusahaan dagang bernama *Verenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC) dan mulai menguasai pulau-pulau di lepas pantai Indonesia, di mana mereka menemukan banyak rempah-rempah dan tanaman. Pada tahun 1602, VOC didirikan sebagai hasil penggabungan banyak serikat buruh di Belanda. VOC diberikan hak istimewa octroi, yang merupakan hak unik, oleh pemerintah Belanda. Hak-hak tersebut mencakup kemampuan untuk menciptakan uang sendiri, menyatakan perang, dan membuat perjanjian dengan kota atau kerajaan (Wiharyanto, 2007). VOC menerima otonomi luar biasa dari negara ini, yang sesuai dengan Undang-undang. Pasalnya, prosedur pengangkatan dan penghentian yang benar harus diatur dalam perjanjian setempat. Untuk memfasilitasi hal ini, pemerintah Belanda membekali VOC dengan personel pembangun benteng yang bersenjata dan berwenang. Tidak hanya itu, Wiharyanto (2007) menyatakan bahwa Jayakarta memilih untuk menghilangkan Portugis dari perairan Malaka dan menguasai perdagangannya karena menguntungkan secara strategis (Mustopo, 2007).

- a) Istilah " *Verplichte Leverantie* " mengacu pada fakta bahwa penyerahan tersebut harus memiliki hasil duniawi dan label harga yang menunjukkan VOC. Peraturan ini juga melarang siapa pun menjual tanah kepada pihak lain selain VOC.
- b) Masyarakat mempunyai kewajiban untuk membayar pajak, apapun hasilnya.
- c) Jumlah dan ruang yang boleh digunakan untuk menanam rempah-rempah diatur.
- d) Menurut Zed (2009), Belanda menerapkan tiga strategi berbeda untuk mempertahankan wilayah jajahannya. Yang pertama adalah kekerasan bersenjata (pasifikasi). Ketiga, mereka menjunjung tinggi feodalisme dan praktik adat penguasa lokal dan aristokrasi, dan kedua, mereka menerapkan hukum kolonial (berlebihan). *recht*). Apapun itu, pertahankan koloni ini sampai akhir. VOC mulai mengalami disintegrasi. Penyebab mendasarnya adalah turunnya tingkat kerja para pekerjanya, yang dipengaruhi oleh faktor politik dan ekonomi (Cady, 1964). Tampaknya, keuntungan dari anggaran yang kecil tidaklah besar, sementara anggaran yang moderat memungkinkan

pembelian lebih banyak setelah lima puluh tahun berjalan. Akhirnya, pada tanggal 31 Desember 1799, VOC dilikuidasi dan pemerintah Belanda mengambil alih kendali Indonesia (Khoo, 1976).

#### **4. Akibat Kolonialisme Terhadap Peradaban Islam**

Kolonisasi Barat di nusantara membawa sejumlah perubahan negatif, antara lain kesenjangan ekonomi dan sosial, penyebaran agama Kristen, hilangnya peradaban dan budaya asli, dan stagnasi berkepanjangan di dunia Islam, yang ditandai dengan peperangan yang dahsyat.

##### 1) Kolonialisme destruktif

Terlepas dari seberapa jauh jarak antara negara-negara yang terjajah dan yang menjajah secara geografis, konflik adalah produk sampingan kolonialisme yang tak terelakkan. Kebrutalan penjajah selalu memberikan keinginan pada bangsa yang ditaklukkan untuk melawan. Sebaliknya, konflik pada dasarnya menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak. Karena wilayah tersebut merupakan tempat terjadinya pertempuran dan terdapat kesenjangan kekuatan, negara yang terjajah selalu menerima pukulan yang sangat besar.

##### 2) Ketimpangan Ekonomi

Asal Eksploitasi Perjuangan para penjajah untuk mendapatkan kekuasaan secara intrinsik terkait dengan kepentingan nasional mereka. Pemanfaatan seluruh hasil telah dioptimalkan oleh Bumi saat ini. Demi kepentingan penjajah negara-bangsa, sebagian dari harta rampasan dijual atau dialihkan kepada pemerintah kolonial untuk digunakan sendiri. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, hal ini terjadi pada sumber tenaga alam Indonesia.

##### 3) Kesenjangan sosial

Masyarakat kolonial mencapai kemajuan yang lebih baik di beberapa bidang dibandingkan bangsa kolonial. Anggota masyarakat politik partai pembentuk bangsa adalah satu-satunya yang menikmati hak-hak tertentu, seperti hak atas pendidikan, hak untuk mengetahui, kebebasan menyatakan pendapat, hak atas layanan kesehatan, dan hak atas kesejahteraan. tempat tinggal. Hak-hak yang disebutkan di atas terus menghadapi ketidakadilan yang mencolok setiap hari.

##### 4) Kemunduran Peradaban dan Kebudayaan Lokal

Penjajah dari Eropa sering kali mengidealkan budaya yang mereka bawa dan menganggap koloni berbudaya rendah sebagai inferior. Oleh karena itu, benturan budaya antara masyarakat adat dan non-adat tidak bisa dihindari dalam setiap upaya

kolonial. Akan tetapi, kebudayaan asli hampir selalu menyerah pada peradaban yang menyerang. Sebab, budaya lokal hanya bisa tumbuh jika didukung dan didorong. Harus ada suatu koloni di suatu tempat yang mengambil dan melestarikan tradisi masyarakat yang datang sebelumnya.

#### 5) Penyebaran Agama Kristen

Agama Kristen, agama Eropa, tidak diragukan lagi menyebar ke seluruh nusantara pada masa penjajahan Eropa. Penyebaran agama Kristen ke peradaban Indonesia terjadi akibat penjajahan Eropa. Munculnya permasalahan keagamaan yang rumit secara sosial merupakan akibat langsung dari ajaran agama baru di kalangan umat Islam di kelas menengah. Para misionaris dari Belanda mampu mendirikan toko di daerah tersebut dan membantu hal-hal seperti membatasi pertumbuhan Islam dan mendirikan gereja. Perbedaan yang kontras antara dunia Islam dan Barat mempunyai dampak merugikan yang luas pada setiap aspek Islam, seperti yang telah ditunjukkan di Indonesia sebelumnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Islam mengalami stagnasi karena beberapa alasan, salah satunya adalah penjajahan negara-negara Islam oleh negara-negara Barat. Sebab, negara-negara Islam tidak bisa maju sendiri dalam hal pembuatan undang-undang. Perasaan bangsa harus menjadi subjek konstitusi. Semua orang setuju Berasal dari ibu kota negara, yang mana Keputusan dengan konsekuensi sosial, politik, ekonomi, dan ekonomi dapat timbul dari hal ini.

Tulisan ini menyadarkan penulis betapa tidak sempurnanya buku catatan ini. Inilah sebabnya penulis memohon kepada para pembaca dan cendekiawan masa depan untuk membantu lebih jauh memahami dampak kolonialisme Barat terhadap negara-negara Islam dengan memberikan kritik dan gagasan yang membangun.

## DAFTAR REFERENSI

- Asari, Hasan , dkk . ( 2020 ) . *Jejak Lihatlah Peradaban Islam* . Medan. Penerbitan Perdana.
- Cady, JF ( 1964 ) . *Asia Tenggara Ini Perkembangan Sejarah* . New York: McGraw-Hill.
- Hart, Michael H. ( 1978 ) . *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah* . Terjemahan Mahbub Djunaidi (1982). Jakarta Pusat: Dunia Pustaka Jaya.
- Hoo, Gilbert. ( 1968 ) . *Sejarah Asia Tenggara Sejak Tahun 1500* . Petaling Jaya: Fajar Bakti.
- Miftakhuddin . ( 2019 ) . *Kolonialisme, Eksploitasi dan Pembangunan Menuju Hegemoni*. Tangerang. Universitas Tangerang Raya.
- Mustopo , Habib, dkk. ( 2007 ) . *Sejarah. Program Sains Pengetahuan sosial* . Mojokerto: Yudhistira Galia.
- Nugroho, Bambang Wahyu. ( 2016 ) . *Studi Amerika Latin* . Kuliah Diktat. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahayu, Minto. ( 2007 ) . *Pendidikan Kewarganegaraan. Perjuangan Menghidupi Identitas Nasional* . Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Serambi Tim Penerjemah. ( 2017 ) . *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* , Jakarta. *Sejarah Indonesia Modern Sejak C. 1200*.
- Wiharyanto , A. Kardiyat . ( 2007 ) . *Pergantian Kekuasaan di Indonesia pada tahun 1800* . Jurnal SPPS. 21(1).
- Zed, Mestika . ( 2009 ) . *Bagaimana Hidup Sebagai Masyarakat Kolonial? Sejumlah Catatan Tentang Apresiasi Sejarah Nasional Bagi Generasi Sekarang* . Padang: Universitas Negeri Padang.